



Pengaruh Gross Profit Margin, CR Dan DER terhadap Pertumbuhan Laba

Siska Silvia M. Situngkir¹, Diah Febriyanti²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

¹siska.silvia@student.inaba.ac.id, ²diah.febriyanti@inaba.ac.id

Abstrak

Temuan pada studi ini agar mampu melihat dampak dari rasio profitabilitas, lancar serta leverage terhadap pertumbuhan laba pada usaha Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage ditahun 2015-2024 yang terdaftar di BEI. Memfokuskan pada bagaimana GPM, CR dan DER dapat memengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Metode yang digunakan yakni analisis kuantitatif dengan deskriptif dan verifikatif, menganalisa laporan keuangan sebanyak 70 usaha food and beverages dengan cakupan tahun 2015 hingga 2024. Temuan yang didapatkan dengan uji-t mengungkapkan ada variabel bebas yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Temuan pada uji-f mengungkapkan bahwa semua variabel bebaspun tidak dapat memengaruhi pertumbuhan laba. Dengan memiliki hubungan determinasi hanya sebesar, 4,1% dari tingkat pertumbuhan laba yang diolah berdasarkan jumlah sampel yang diteliti. Temuan ini menjelaskan bahwa apabila semua variabel bebas tidak dapat memengaruhi pertumbuhan laba secara individual, maka kemungkinan besarpun belum dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara kolektif. Artinya efek yang dirasakan oleh variabel bebas sangat memengaruhi akan variabel dependen.

Kata kunci: GPM, CR, DER, Pertumbuhan Laba

1. Latar Belakang

Setiap konflik besar di kawasan strategis dunia mempengaruhi harga energi, perdagangan internasional, dan stabilitas politik. Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Reserve) dan Bank Sentral Eropa (ECB) kemudian menetapkan kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi yang melonjak. Suku bunga yang lebih tinggi memiliki dampak langsung pada biaya pinjaman, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi global dan menurunkan profitabilitas perusahaan. Bagi investor, situasi ini mengharuskan mereka lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi dan memperhatikan perkembangan berita internasional yang dapat mempengaruhi pasar [1]. Pemulihan ekonomi pasca pandemi menjadi harapan besar bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Setelah melalui masa sulit dengan berbagai pembatasan aktivitas dan tekanan ekonomi, tahun-tahun terakhir ini menjadi periode penting untuk bangkit. Namun, di tengah proses pemulihan tersebut, Indonesia menghadapi tantangan besar: inflasi. Kenaikan harga barang dan jasa yang terus terjadi memicu kekhawatiran masyarakat, terutama yang berpenghasilan tetap. [2].

Pertumbuhan ekonomi triwulan IV pada tahun 2024 di Indonesia hanya mencapai 4,95% lebih rendah dibandingkan pada triwulan II dan III sebelumnya yang mencatat pertumbuhan diatas 5%. Angka ini menandakan bahwa meskipun Indonesia memiliki momentum ekonomi kuat pada kuartal kedua dan ketiga tahun 2024, sektor-sektor utama mulai melambat pada paruh kedua tahun tersebut. Pada triwulan II dan III-2024, sektor-sektor seperti transportasi, pergudangan, jasa usaha, serta akomodasi dan makanan minuman mengalami penurunan signifikan [3]. Pertumbuhan industri furniture mengalami kenaikan sebesar 58,1, industri mesin dan perlengkapan sebesar 57,19 serta industri kult dan alas kaiki mampu melakukan ekspansi sebesar 57,14, namun Industri Makanan dan Minuman serta Industri Pengolahan Tembakau justru mengalami perlambatan bahkan penurunan signifikan pada kuartal IV/2024. Industri Makanan dan Minuman, meski masih ekspansi, tercatat mengalami penurunan dari 54,07 pada kuartal III/2024 menjadi 52,11 pada kuartal IV/2024. Sementara Industri Tembakau harus kontraksi cukup dalam dari 59,83 pada kuartal III/2024 menjadi 47,89 pada kuartal IV/2024 [4].

Alasan penulis melakukan penelitian di sektor Food dan Beverage karena sektor ini merupakan sektor yang dapat dikatakan terus bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan bagi investor.

Nilai laba tentunya akan dipengaruhi dari aspek besar suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba yang baik memiliki finansial yang baik, alhasil menambahkan nilai perusahaan. Industri dengan profit yang berkembang bisa memperlancar suatu jalinan antara besarnya perolehan atau ukuran perusahaan bisa memutuskan baik atau tidaknya suatu kapasitas perusahaan saat mengelola kekayaan perlu mendatangkan profit yang dihasilkan [5].

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh sekarang dibandingkan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Nilai Pertumbuhan Laba perusahaan dikatakan baik apabila dapat melebihi dari 70 persen [6]. Pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami perkembangan dan kemerosotan. Di karenakan penambahan laba tidak bisa dipastikan maka dibutuhkan analisis informasi finansial menggunakan rasio keuangan untuk memperkirakan finansial perusahaan. Perkembangan keuntungan dapat di hitung melalui cara mengurangi profit masa sekarang dengan profit masa sebelumnya lalu di bagi dengan profit masa sebelumnya [7].

Peneliti menduga bahwa terdapat beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan laba, diantaranya rasio profitabilitas (GPM), rasio lancar (CR) dan leverage (DER). Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. [8]. Semakin besar nilai Gross Profit Margin akan semakin besar nilai Pertumbuhan Laba perusahaan [9]. Current Ratio secara umum merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan aset lancar perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek [10]. Semakin tinggi rasio ini akan meningkatkan perolehan pertumbuhan laba perusahaan [11]. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan [7]. semakin kecil nilai Debt to Equity Ratio akan meningkatkan nilai Pertumbuhan Laba dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya [12].

Beberapa studi lainnya yang menunjukkan hasil yang tidak sama dimana GPM ditemukan tidak memengaruhi pertumbuhan laba [13], begitu pun dengan CR tidak dapat memberikan hubungan yang nyata terhadap pertumbuhan laba [5]. Kemudian, leverage tidak memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba [14]

Tujuan penelitian memfokuskan bagaimana GPM, CR dan DER pada usaha food and beverages secara deskriptif maupun verifikatif. Kebaharuan dalam studi ini terletak pada subjek yang diteliti, metode yang dipergunakan serta waktu penelitian yang terbaru. Peneliti menentukan hipotesis dalam studi ini adalah sebagai berikut ; H₁ GPM dapat memengaruhi pertumbuhan laba; H₂ CR dapat memengaruhi pertumbuhan laba; H₃ DER dapat memengaruhi pertumbuhan laba serta hipotesis yang ditentukan secara kolektif, H₄ GPM, CR dan DER dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

2. Metode Penelitian

Metode studi kuantitatif dipergunakan pada studi ini, yang menekankan pengumpulan data numerik melalui metode terstruktur. Dengan menganalisis data ini secara statistik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai populasi secara akurat dan menguji hipotesis spesifik secara ketat. Metodologi ini memastikan hasil yang objektif dan andal yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih jelas tentang pertanyaan penelitian. [15]. Pendekatan deskriptif dan verifikatif digunakan untuk memperkuat hasil yang didapat pada penelitian ini. Studi deskriptif berfokus pada identifikasi dan pengukuran nilai variabel secara independen, tanpa membangun hubungan atau perbandingan antar variabel. Pendekatan verifikasi kemudian digunakan untuk mengonfirmasi keakuratan temuan ini [15]. Dalam gaya penelitian standar, pendekatan verifikasi melibatkan pengujian hipotesis penelitian secara sistematis dengan menganalisis data melalui teknik regresi linier berganda. Proses ini mencakup pengujian hipotesis untuk menentukan validitas hubungan yang diajukan, memastikan temuannya valid dan reliabel secara statistik [16].

2.1. Operasionalisasi Variabel

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun ini dengan tahun lalu [6].	$\text{Pert Laba} = \frac{\text{Laba Thn skrg} - \text{Laba Thn Lalu}}{\text{Laba Thn Lalu}}$	Rasio

Gross Profit Margin (X ₁)	rasio yang menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk [7].	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih [10].	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X ₃)	Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total asetnya [8].	$DER = \frac{\text{Jml Utang}}{\text{Jml Modal}}$	Rasio

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang representatif secara akurat mencerminkan karakteristik unik dan fitur penentu populasi. [15]. Peneliti menggunakan pengambilan sampel bertujuan, metode non-probabilitas yang didasarkan pada pemilihan partisipan secara sengaja, untuk memastikan bahwa karakteristik tertentu terwakili, sehingga meningkatkan kedalaman dan relevansi temuan penelitian kualitatif. [16].

2.3. Populasi dan Sampel

Studi ini membahas sembilan puluh tiga badan usaha makanan dan minuman semuanya tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Studi ini, mencakup kurun waktu tahun 2015 hingga 2024, bertujuan untuk menganalisa pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman di Indonesia selama periode berjalan tersebut.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Consumer Non Cyclical Subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2024.	84
2	Perusahaan Consumer Non Cyclical Subsektor Food and Beverages yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2015-2024 secara berturut-turut.	(18)
3	Perusahaan Consumer Non Cyclical Subsektor Food and Beverages yang mengalami kerugian pada tahun 2015-2024 secara berturut-turut	(59)
4	Jumlah Perusahaan yang dijadikan contoh uji	7
5	Jumlah data observasi dalam karya ilmiah ini adalah 70, yang didapat dari 7 badan usaha selama 10 tahun periode pengamatan (2015–2024).	70

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan kriteria, dari 84 populasi yang dapat dijadikan sampel hanya berjumlah 7 badan usaha dalam studi ini, badan usaha yang dibahas meliputi:

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Badan Usaha
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

3.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat mendasar yang secara sistematis mengumpulkan, mengatur, dan meringkas data, membuat informasi yang kompleks lebih mudah diakses dan dipahami untuk wawasan yang lebih jelas dan pengambilan keputusan yang tepat. [16]. Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis variabel bebas yang dipakai termasuk rasio profitabilitas, rasio lancar serta solvabilitas. Secara spesifik, studi ini menghitung dan menginterpretasikan nilai maksimum, minimum, standar deviasi dan mean. Data disajikan pada tabel 4. Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
GPM	70	4	67	26.48	18.506
CR	70	1	5	1.86	1.193
DER	70	0	3	.93	.547
Pertumbuhan Laba	70	-99	160	23.14	57.515
Valid N (Listwise)					

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, analisis deskriptif yang disampaikan ialah nilai *mean* GPM sebesar 26,4% yang artinya berada jauh dibawah ambang batas minimum GPM sebesar 70% sehingga perusahaan sampel dikatakan tidak profitable. Nilai rerata rasio lancar sebesar 1,86 kali artinya nilai rerata tersebut masih berada dibawah ambang nilai minimum yang seharusnya 2 kali, sehingga perusahaan sampel dikatakan tidak likuid. Nilai rata-rata DER memiliki 0,93 kali dimana artinya bila nilai tersebut berada diatas ambang maksimum nilai DER dimana artinya perusahaan sampel dikatakan tidak baik . Nilai rerata pertumbuhan laba pada tael 4 diatas dintukkan dengan nilai 23,14% dimana posisi ini berada jauh dibawah ambang batas minimum yag diharapkan yaitu 70% yang artinya semua sampel perusahaan termasuk perusahaan yang memiliki pergerakan laba nya kecil.

3.2. Analisis Verifikatif

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada riset initerdiri dari empat jenis pengujian yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas serta, autokorelasi. Berikut hasil dari uji yang dapat disajikan ;

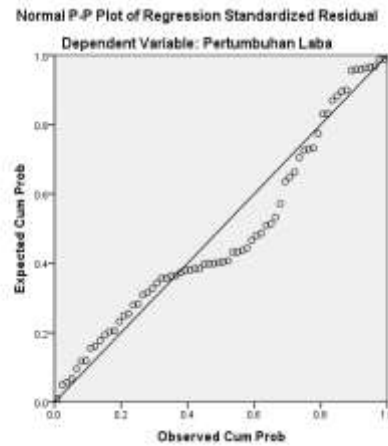
Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
70	1.203	.111

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

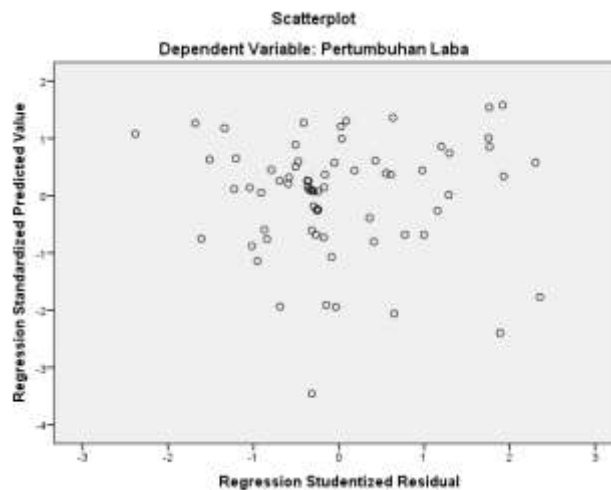
Berdasarkan temuan uji Kolmogorov-Smirnov nilai statistik sebanyak 1,203, manandakan tidak adanya perbedaan yang berarti dalam pola distribusi data. Sebaran data berbentuk kurva normal, Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data mengikuti pola distribusi normal, hal ini dapat terlihat melalui grafik plot dibawah ini:



Gambar 1. Plot P-P dari Residual Terstandarisasi Regresi
 Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pola titik data pada Gambar 1 menunjukkan penyebaran yang sesuai dengan bentuk diagonal garis yang ditengah. Pola tersebut menunjukkan bahwa data residual cenderung memiliki distribusi yang normal berstandar.

Tujuan pengujian heteroskedastisitas ialah untuk mengetahui apakah varians dari error atau residual dalam model regresi bersifat tidak seragam. satu setiap titik data ke data yang lain. Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. [16].



Gambar 2. Grafik Analisis Heteroskedastisitas Scatterplot
 Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Ditunjukkan pada gambar 2 diatas diperlihatkan tidak adanya pola tertentu dan penyebaran titik-titik yang tidak berpola serta menyebar di kedua sisi angka nol pada sumbu Y, menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas.

Pengujian selanjutnya dilakukan uji Multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinierity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
GPM	.980	1.020
CR	.463	2.161
DER	.467	2.143

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Dalam tabel 6 ditunjukkan hasil *statistic collinierity* dimana semua nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di atas ambang nilai tolerance yang hanya sebesar 0,10 serta VIF berada jauh di bawah angka 10 menandakan tidak adanya permasalahan multikolinearitas yang berarti diantara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin Watson
1	1.834

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Nilai Durbin-Watson yang tertera dalam tabel 7 diatas sebesar 1,834, dimana nilai tersebut berada pada $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,703 < 1,834 < 2,297$ ($4 - 1,703$) yang artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yang hadir dalam residual model. Hasil tersebut menunjukkan, data secara karakteristik independen hingga Autokorelasi tidak terdapat pada Model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficient ^a	
	Unstandardized Coefficient	Std. Error
(Constant)	59.149	33.504
GPM	-.576	.378
CR	-4.648	8.544
DER	-13.006	18.534

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba
 Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Tabel 8 menyajikan hasil yang digunakan untuk membentuk rumusan dari persamaan regresi linier berganda yang diterapkan ialah:

$$Y = 59,149 - 0,576.X_1 - 4,648.X_2 - 13,006.X_3$$

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 ^a	.041	-.002	57.575

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Pada tabel 9 terlihat bahwa seluruh variabel bebas secara kolektif mampu memengaruhi variabel dependen sebanyak 4,1%, yang menunjukkan pengaruh variabel bebas termasuk pada golongan yang sangat rendah.

3.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Model		Coefficient ^a		T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	59.149	33.504	1.765	.082
	GPM	-.576	.378	-.185	.133
	CR	-4.648	8.544	-.096	.588
	DER	-13.006	18.534	-.124	.485

a. Dependent Variable : Pertumbuhan Laba
 Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian hipotesis secara individual yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut,

H1 Pengaruh GPM terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan, hipotesis gross profit margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba tidak dapat didukung hasil analisis. Dimana hasil t_{hitung} sebanyak -1,523, dengan nilai t_{tabel} sebesar -1,997. Kata lain, nilai signifikansi (Sig.) $0,133 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat dampak yang signifikan. Kesimpulan, GPM terbukti tidak memengaruhi Pertumbuhan Laba berdasarkan hasil analisa yang digunakan.

H2 Pengaruh CR terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis, hipotesis bahwa CR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba tidak dapat diterima. Sesuai hasil pengujian statistik terdapat nilai t_{hitung} sebesar $-0,544$, yang berada jauh dibawah t_{tabel} sebesar $1,997$, yang menunjukkan tidak terdapat dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) $0,588 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak memengaruhi terhadap Pertumbuhan Laba dalam sampel yang digunakan.

H3 Pengaruh antara DER dengan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis, hipotesis mengenai pengaruh DER terhadap Pertumbuhan Laba tidak mendapat dukungan dari hasil analisis. Sesuai Uji statistik nilai t_{hitung} sebesar $-0,702$, yang berada jauh di dibawah ambang batas sebesar $1,997$, yang menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan. Selain itu, nilai signifikansi (Sig.) $0,485 > 0,05$. Kesimpulan menunjukkan DER tidak memberikan hubungan nyata terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Hipotesis Simultan (Uji-f)

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9464.559	3	3154.853	.952	.421 ^b
Residual	218784.307	66	3314.914		
Total	228248.666	69			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors (Constant), CR, DER, GPM

Sumber : Pengolahan Pribadi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 11 diatas bahwa F_{hitung} sebesar $0,952$ berada jauh dibawah ambang batas F_{tabel} sebesar $2,52$. Sehingga kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan nilai tersebut bahwa hipotesis nol (H_0), menunjukkan tidak adanya dampak yang signifikan terkait variabel bebas dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba secara kolektif.

Diskusi

1. Dampak GPM terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam studi ini dapat ditunjukkan bahwa GPM tidak berdampak nyata terhadap Pertumbuhan Laba, yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} berada jauh di dibawah ambang batas t_{tabel} dan nilai sig sebesar $0,133$, berada jauh diatas $0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa GPM secara nyata dan tidak signifikan tidak dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba. Sejalan dengan studi menyebutkan bahwa GPM tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba [9].

2. Dampak CR terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan menginformasikan bahwa tidak terdapat korelasi maupun signifikan antara CR dengan Pertumbuhan Laba, dibuktikan dengan hasil uji-t sebanyak $-0,544$ dengan nilai-p sebanyak $0,588$. Studi ini bertolak belakang dengan hasil karya ilmiah lainnya yang mengindikasikan adanya hubungan antar keduanya. [18].

3. Dampak antara DER terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil temuan analisis menunjukkan bahwa DER tidak berdampak terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil statistik yang diperoleh uji-t sebesar $-0,702$, sementara tingkat signifikansi (Sig.) sebesar $0,485$. Temuan ini menginformasikan bahwa DER tidak mendapatkan dukungan nyata dapat memengaruhi pertumbuhan laba yang diperoleh. Hasil ini sesuai studi lainnya yang menyebutkan bahwa institusional ownership dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba [17].

4. Pengaruh GPM, CR dan DER terhadap Pertumbuhan Laba Secara Kolektif.

Pengujian simultan terbaru memperlihatkan bahwa GPM, CR dan DER tidak berdampak sama sekali terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil Temuan tersebut menggarisbawahi, dengan secara individual tidak terdapat variabel bebas yang berdampak maka akan berefek secara kolektif dimana variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan. Begitu pentingnya variabel bebas, jumlah periode tahun yang diambil beserta metode analisis yang dipakai untuk mendapatkan hasil akhir yang diharapkan oleh peneliti.

4. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian secara individual diperoleh tidak adanya variabel bebas yang dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba, dimana nilai signifikansi yang didapat jauh dibawah nilai standar yang ditetapkan, Begitupun dengan hasil penelitian secara kolektif dimana semua variabel independen tidak dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba. Dimana ketika semua faktor-faktor ini diolah secara kolektif, dampak gabungannya terhadap Pertumbuhan Laba terlihat sangat rendah hanya sekitar 4,1%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel bebas tidak memiliki signifikansi, namun secara keseluruhan kontribusinya terhadap Pertumbuhan Laba dapat memberikan hubungan yang sangat rendah.

Referensi

- [1] Pina (2025). Website : <https://pina.id/artikel/detail/tantangan-ekonomi-global-dan-dampaknya-pada-portofolio-investasi-q1610093uu0> ,diakses April 2025
- [2] Effendi, F (2025). Website : <https://www.kompasiana.com/putraabadi1638/6807abe2ed641566564f7a52/inflasi-ditengah-pemulihan-ekonomi-tantangan-atau-kesempatan>, Diakses April 2025
- [3] Santian, T (2025). Website : <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5908751/waspada-perlambatan-ekonomi-indonesia-di-2025?page=2>, Diakses April 2025
- [4] Kamalina (2025) Website : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250117/9/1832537/indeks-pmi-bi-kuartal-iv2024-naik-tipis-sektor-makanan-minuman-dan-tembakau-melambat>, Diakses April 2025
- [5] Hamdani (2025). Kebijakan Hutang : Apakah Kinerja Perusahaan Dapat Mempengaruhinya? Universitas Indonesia Membangun. Vol. 7 No. 1 (2025): Economic Professional in Action (E-PROFIT), DOI: <https://doi.org/10.37278/eprofit.v7i1.1243>
- [6] Harahap, S.S., (2019). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Kasmir. (2023). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan keempatbelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [8] Hery. (2019). Analisa Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [9] Yantri R.Y & Merliana, V (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Total Asset Turnover dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Universitas Indonesia Membangun. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16399-16413. E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.13092>
- [10] Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- [11] Luahambowo, N.J & Febriyanti, D (2024). Influence of Company Size, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Managerial Ownership on Earning Quality. Universitas Indonesia Membangun. Jurnal Digital Business : Tren Bisnis Masa Depan, Vol 15 No 1, Maret 2024 pp 66-77. ISSN 2985-7848. DOI: <https://doi.org/10.59651/dibus>
- [12] Septiani, R & Damayanti, S (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Return on Assets dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Universitas Indonesia Membangun, INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16399-16413. E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12542>
- [13] Ekawati, Y., Berliani, K (2025). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2023) JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Volume 11(1) February 2025|PP.280-290, E-ISSN:2579-5635|P-ISSN:2460-5891. DOI : <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i1.3654>
- [14] Sholihah, E., Damayanti, S. (2025). Impact of Institutional Ownership, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on Stock Prices in Indonesian Transportation Companies (2017–2023). eCo-Fin: Economics and Financial, Vol.7, No.1, February 2025. E-ISSN. 2656-095X. DOI: <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2145>
- [15] Sugiyono (2022), Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. 2. Bandung: Alfabeta.
- [16] Ghozali, I (2020). Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang: Yoga Purwanto
- [17] Purnasari, R.B & Damayanti, S (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Properties and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. Universitas Indonesia Membangun. Economic Reviews Journal Volume 3 Nomor 2 (2024) 1436 – 1450 E-ISSN 2830-6449. DOI: <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>
- [18] Kurniasih R, Merliana V (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Firm Size terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2023 ERJ Journal, Volume 3 Nomor 2 (2024) 1383 – 1396 E-ISSN 2830-6449